

**PENGARUH Kecerdasan Emosional, Kemandirian  
Belajar, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah  
dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil  
Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK  
Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran  
2017/2018**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DYAH HANDIKA PRAVITA NINGRUM**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## ABSTRAK

### **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KEMANDIRIAN BELAJAR, PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK SWADHIPA 1 NATAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

**Dyah Handika Pravita Ningrum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kemandirian belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar akuntansi Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 71 orang dan sampel 60 responden yang ditentukan dengan teknik *probability sampling* dengan proporsional *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner teknik analisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan analisis regresi multiple. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X Akuntansi SMK Swadhipa 1 Natar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional, kemandirian belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** hasil belajar akuntansi, kecerdasan emosional, kemandirian belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan perhatian orang tua

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KEMANDIRIAN  
BELAJAR, PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH  
DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL  
BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X SMK  
SWADHIPA 1 NATAR TAHUN PELAJARAN  
2017/2018**

**Oleh**

**DYAH HANDIKA PRAVITA NINGRUM**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,  
KEMANDIRIAN BELAJAR, PEMANFAATAN  
PERPUSTAKAAN SEKOLAH DAN  
PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP  
HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA  
KELAS X SMK SWADHIPA 1 NATAR  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Dyah Handika Pravita Ningrum**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413031014

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Pendidikan IPS

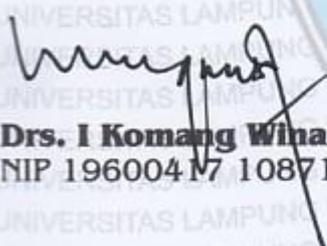
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

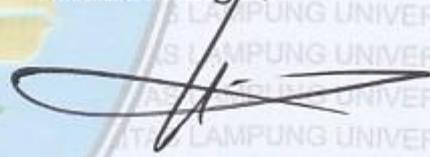
**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

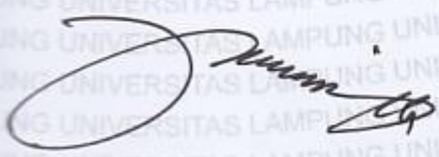
Pembimbing I,

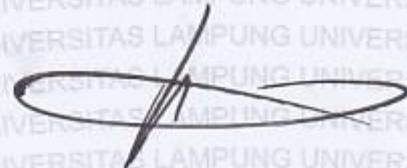
Pembimbing II,

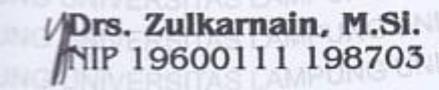
  
**Drs. I Komang Winatha, M.Si**  
NIP 19600417 108711 1 001

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si**  
NIP 19600826 198603 1 001

2. Mengetahui

  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

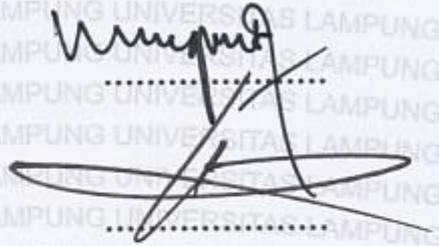
  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



**Sekretaris : Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Nurdin, M.Si.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 28 Juni 2018**



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Dyah Handika Pravita Ningrum

NPM : 1413031014

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 Juni 2018

Yang menyatakan,



Dyah Handika Pravita Ningrum  
NPM 1413031014

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung pada tanggal 20 Januari 1996 dengan nama lengkap Dyah Handika Pravita Ningrum. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Suratman dan Ibu Nunuk Heni Retnowati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Rajabasa yang telah diselesaikan tahun 2008
2. SMP Negeri 8 Bandar Lampung yang telah diselesaikan tahun 2011
3. SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang telah diselesaikan tahun 2014

Pada tahun 2014, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2016, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Solo, Bali, Malang, Jogjakarta, Bandung. Serta pada bulan 12 Juli 2017 – 09 September 2017 mengikuti Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Sebarus Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Liwa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahilalamin, dengan mengucapkan syukur atas kehadiran ALLAH SWT atas limpahan rahmat dan karuniaskripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam terlimpah curahkan kepada nabi Muhammad SAW. Dengan bangga dan penuh rasa bahagia aku persembahkan sebuah karya ilmiah ini sebagai tanda kasih sayang, cinta dan bakti tulus kepada*

### *Ibuku Tersayang (Nunuk Heni Retnowati)*

*Terima kasih atas doa, nasehat, pengorbanan, kesabaran, kasih sayang, motivasi dan didikanmu yang selalu mendampingiku dalam keseharianku sampai saat ini, kebaikanmu tidak akan pernah lekang oleh waktu, engkau adalah wanita terhebat yang aku miliki.*

### *Bapakku Tercinta (Suratman)*

*Terima kasih atas doa, nasehat, pengorbanan, kesabaran, kasih sayang, motivasi dan semua didikanmu, dirimu adalah inspirasi dalam hidupku, engkau adalah laki-laki terhebat yang aku miliki.*

### *Kakakku yang Terbaik*

*Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan sehingga aku segera menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Lampung ini.*

### *Para Pendidik yang Aku Hormati*

*Terimakasih atas didikan dan ilmu pengetahuan yang kalian berikan, jasa kalian akan selalu terkenang sepanjang hayat.*

### *Sahabat-Sahabatku*

*Terimakasih untuk kebersamaan, semangat, dukungan, dan canda tawa yang kalian berikan disetiap hariku*

### *Seseorang yang Kelak akan Mendampingi Hidupku*

*Ammater Tercinta Universitas Lampung*

## MOTTO

*“Bila melihat alam yang indah ini, boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”*  
(QS. Al Baqarah 2:216)

*”Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkannya”*  
(H.R. Muslim)

*“Bermimpilah seakan kau akan hidup selamanya. Hiduplah seakan kau akan mati hari ini”*  
(James Dean)

*"Kebesaran dan kebahagiaanmu adalah didalam tanganmu sendiri yang berjuang"*  
(Soekarno)

*“Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mbangun karso, tut wuri handayani”*  
(Ki Hajar Dewantara)

*“Jangan Pernah Menyerah Sebelum Berhasil”*  
(Dyah Handika Pravita Ningrum)

## SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, petunjuk dan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018”**. Shalawat beserta salam tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku pembimbing I dan pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan, dan nasihat dalam proses perkuliahan maupun penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan, dan nasihat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku penguji skripsi penulis yang telah membantu mengarahkan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kak Wardani, S.Pd., M.Pd., terimakasih karena telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Lampung, terima kasih untuk ilmu dan pengalamannya yang telah diberikan kepada penulis.

12. Ibu Sefi Handayani, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Swadhipa 1 Natar terima kasih atas ketersediaannya memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadikan SMK Swadhipa 1 Natar sebagai tempat dalam penelitian skripsi ini.
13. Kedua orang tuaku tercinta, Bapakku Suratman, beribu kata terima kasih karena telah mendoakanku dalam pengharapan-pengharapan yang pasti. Kesabaran, senyuman, air mata, tenaga dan pikiran tercurah untuk anak-anakmu dan Nunuk Heni Retnowati yang selalu sabar mendidiku dan sangat menyayangiku dan doa Bapak Ibu menjadi kunci kesuksesanku dikemudian hari, tidak ada do'a yang terkabulkan selain do'a orang tua yang ikhlas.
14. Kakakku Putri Kusuma Astuti, S.Pd., terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kita bisa selalu menjadi kebanggaan bapak dan ibu.
15. Seluruh dewan guru yang telah mendidiku dari ketika aku menempuh jenjang pendidikan di Sekolah Dasar hingga saat ini, terimakasih atas segala ilmu yang diberikan dan semoga menjadi bekalku kini dan kemudian hari untuk menjadi sosok yang lebih baik lagi.
16. Terimakasih kepada bapak Melki dan bapak Imam Syafi'I, S.Pd.I., M.Pd.I., yang telah memberikan kesempatan, kemudahan dan segala bantuan selama penulis melaksanakan KKN-PPL di desa Sebarus dan SMA Negeri 1 Liwa.
17. Teman-teman KKN-PPL di desa Sebarus dan SMA Negeri 1 Liwa, Anniz Ellysha Muthia, Luki Hamdani, Nur Afifah, Suzanna, Reyca Haqiqi, Wahyu

Deka, Yusuf dan Dina Dwi Mayang Sari terimakasih untuk kebersamaannya dan pengalaman yang kalian berikan.

18. Riski Ari Pratama S.T., terimakasih banyak atas semua kasih sayang, kesabaran, perhatian, nasihat, dan semangat yang tidak pernah henti diberikan kepadaku. Terimakasih telah menjadi kekasih terbaik, sahabat, teman dan kakak yang selalu memberikan canda tawa, solusi serta dukungan dalam setiap langkahku yang tidak bisa dibayar oleh apapun.
19. Terimakasih kepada sahabat seperjuanganku Hani Nurrofifah, Novita Wijayanti dan Destin Hidayanti yang telah memberi warna dalam hidupku, dan telah memberikan dukungan tanpa pamrih untuku, semoga tali silaturahmi tetap terjaga diantara kita.
20. Keluarga UKM Pramuka Racana Raden Intan Puteri Silamaya Universitas Lampung , Kak Yoga, Kak Lilis, Kak Temu, Kak Hardi, Kak Desti, Kak Vini, Kak Faisal, Kak Siti, Kak Erwanto, Kak Sandi, Kak Nani, Kak Usna dan teman-teman angkatan 33 ( Ani, Dini, Driyanto, Shohib, Didi, Adien, Ibnu, Yunda, Dwi, Resi, Ridwan, Zia, Asmara, Hose, Rian, Ridho, Ali, Made, Legowo, Hengki, Heru, Rafiq, Aniz, Mandala, Siska, Sarah) dan seluruh keluarga besar Racana yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
21. Teman-teman sekaligus keluarga Pendidikan Ekonomi angkatan 2014,terimakasih atas kebersamaan dan kenangan indah selama ini, suka danduka kita bersama mencari ilmu untuk masa depan kita kelak dan tentunya untuk mencari ridho Allah SWT.
22. Seluruh kakak tingkat serta adik tingkat yang sudah berkarya maupun yang masih berusaha berkarya semoga sukses.

23. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan di atas kertas ini namun penulis mengucapkan terimakasih atas semuanya.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas segala bantuan, bimbingan, dorongan dan doa yang diberikan kepada penulis. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, 28 Juni 2018  
Penulis,

Dyah Handika Pravita Ningrum  
NPM 1413031014

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	i
<b>DAFTAR TABEL</b>	ii
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	iii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	16
C. Pembatasan Masalah .....	17
D. Rumusan Masalah .....	18
E. Tujuan Penelitian .....	19
F. Manfaat Penelitian .....	19
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	20
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	21
1. Hasil Belajar .....	21
2. Kecerdasan Emosional .....	24
3. Kemandirian Belajar .....	27
4. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah .....	30
5. Perhatian Orang Tua .....	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	36
C. Kerangka Pikir .....	37
D. Hipotesis.....	41
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	42
B. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi .....	43
2. Sampel .....	44
C. Teknik Sampling.....	44
D. Variabel Penelitian .....	45
1. Variabel Bebas.....	45
2. Variabel Terikat.....	45
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	46
1. Devinisi Konseptual Variabel.....	46

2. Devinisi Operasional Variabel.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	51
1. Kuisisioner/ Angket.....	51
2. Observasi .....	51
3. Dokumentasi.....	52
4. <i>Interview</i> ( Wawancara).....	52
G. Uji Persyaratan Instrumen .....	53
1. Uji Validitas.....	53
2. Uji Reliabilitas .....	55
H. Uji Persyaratan Analisis Statistik Parametrik.....	58
1. Uji Normalitas .....	58
2. Uji Homogenitas .....	59
I. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda .....	60
1. Uji Kelinieran Regresi .....	60
2. Uji Multikolinieritas .....	62
3. Uji Autokorelasi .....	64
4. Uji Heteroskedastisitas .....	65
J. Teknik Pengujian Hipotesis.....	67
1. Pengujian Secara Parsial.....	67
2. Pengujian Secara Simultan .....	68

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	71
1. Visi dan Misi SMK Swadhipa 1 Natar .....	71
2. Situasi dan Kondisi SMK Swadhipa 1 Natar .....	72
B. Gambaran Umum Responden .....	75
C. Deskripsi data.....	75
1. Data Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) .....	76
2. Data Kemandirian Belajar ( $X_2$ ).....	79
3. Data Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah ( $X_3$ ) .....	81
4. Data Perhatian Orang Tua ( $X_4$ ).....	84
5. Data Hasil Belajar Akuntansi (Y) .....	87
D. Hasil Uji Persyaratan Statistik Parametrik.....	89
1. Uji Normalitas .....	89
2. Uji Homogenitas .....	92
E. Uji Asumsi Klasik.....	94
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	94
2. Uji Multikolinearitas .....	98
3. Uji Autokolerasi.....	100
4. Uji Heteroskedastisitas.....	102
F. Pengujian Hipotesis .....	104
1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial .....	104
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan .....	114
G. Pembahasan	
1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	117

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	120
3. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	122
4. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	124
5. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	126

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	131
B. Saran .....	132

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap di SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018.....	4
2. Hasil Wawancara Data Pelanggaran Siswa di Dalam Kelas X SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018.....	8
3. Hasil Wawancara Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018.....	10
4. Hasil Wawancara Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Siswa Kelas X SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	13
5. Hasil Wawancara Tentang Perhatian Orang Tua Siswa Kelas X SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018.....	15
6. Hasil Penelitian yang Relevan .....	35
7. Data Jumlah Siswa Kelas X SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018.....	43
8. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing – Masing Kelas.....	45
9. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
10. Interpretasi Reliabilitas Instrumen .....	56
11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional .....	56
12. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar.....	57
13. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah .....	57
14. Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua.....	57
15. Analisis Varians Anava.....	62
16. Fasilitas SMK Swadhipa 1 Natar .....	73
17. Jumlah Siswa SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018 .....	74
18. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Emosional (X1) .....	77
19. Kategori Variabel Kecerdasan Emosional (X1).....	77
20. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar (X2) .....	79
21. Kategori Variabel Kemandirian Belajar (X2) .....	80
22. Distribusi Frekuensi Variabel Pemanfaatan perpustakaan Sekolah (X3).....	82
23. Kategori Variabel Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah (X3).....	83
24. Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua (X4).....	85
25. Kategori Variabel Perhatian Orang Tua (X4) .....	86
26. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Akuntansi (Y) .....	88
27. Kategori Variabel Hasil Belajar Akuntansi (Y) .....	89

28. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar.....	91
29. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	92
30. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas.....	93
31. Rekapitulasi Uji Homogenitas.....	93
32. Uji Linearitas Variabel Kecerdasan Emosional.....	94
33. Uji Linearitas Variabel Kemandirian Belajar.....	95
34. Uji Linearitas Variabel Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah.....	96
35. Uji Linearitas Variabel Perhatian Orang Tua.....	97
36. Rekapitulasi Linearitas Garis Regresi.....	98
37. Hasil Uji Multikolinearitas.....	99
38. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas.....	100
39. Hasil Uji Autokolerasi dengan Runs Test.....	101
40. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	103
41. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	103
42. Uji Hipotesis Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Akuntansi.....	104
43. Uji Hipotesis Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi.....	107
44. Uji Hipotesis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Hasil Belajar Akuntansi.....	109
45. Uji Hipotesis Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Akuntansi.....	111
46. Uji Hipotesis Secara Simultan.....	114

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Paradigma Penelitian.....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-Kisi Angket
2. Angket Uji Coba
3. Uji Validitas dan Realibilitas Kecerdasan Emosional
4. Uji Validitas dan Realibilitas Kemandirian Belajar
5. Uji Validitas dan Realibilitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah
6. Uji Validitas dan Realibilitas Perhatian Orang Tua
7. Angket Penelitian
8. Rekapitulasi Data Penelitian
9. Uji Normalitas
10. Uji Homogenitas
11. Uji Linearitas Regresi
12. Uji Multikolinearitas
13. Uji Autokolerasi
14. Uji Heteroskedastisitas
15. Pengujian Hipotesis Secara Parsial
16. Pengujian Hipotesis Secara Simultan
17. Form Pengajuan Judul
18. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
19. Surat Izin Penelitian
20. Balasan Surat Izin Penelitian

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan, agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan mutu kehidupan dan martabat suatu bangsa. Melalui pendidikan siswa dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, dikembangkan nilai-nilai moralnya dan ketrampilannya.

Pendidikan dapat mengarahkan tingkah laku menuju suatu tingkat perkembangan yang diharapkan. Oleh karena itu pemerintah senantiasa memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Hakekat pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya secara optimal dan utuh. Pendidikan pada dasarnya tidak

dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Lembaga pendidikan di Indonesia baik lembaga pendidikan formal maupun non formal diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan.

Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang- Undang No.20 Tahun 2009, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa tinggi. Hasil belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari siswa maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar yang diraih oleh siswa.

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses pembelajaran siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat

mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Setiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah memiliki manfaat yang baik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa SMK. Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan itu meliputi kreditor, pemasok, investor, karyawan, pemilik, dan lain-lain. (Warren, 2008:10). Sebagai mata pelajaran yang memahami mengenai perusahaan dan segala macam transaksi, akuntansi dapat digunakan ketika seseorang hendak memulai usaha maupun seseorang yang hendak bekerja di suatu perusahaan untuk dijadikan pendapatan hidupnya.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Nilai tersebut merupakan salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain mengukur tingkat keberhasilan siswa nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018 dan keterangan dari guru bidang studi akuntansi mengenai hasil ujian MID Semester yang diperoleh siswa kelas XAkuntansiSMK Swadhipa 1

Natarumumnya kurang optimal. Sebagai bukti berikut disajikan hasil ujian MID Semester Siswa Kelas XAkuntansiSMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018.

**Tabel 1. Nilai Mid Semester Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Semester Genap di SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018**

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 72	≥ 72		
XAK 1	20	15	35	Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah adalah 72
X`AK 2	23	13	36	
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>28</b>	<b>71</b>	
<b>Presentase</b>	<b>60,56</b>	<b>39,43</b>	<b>100</b>	

*Sumber: Guru Bidang Studi AkuntansiXSMK Swadhipa 1 Natar*

Berdasarkan tabel 1 dapat dikemukakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas X Akuntansi SMK Swadhipa 1 Natar pada hasil ujian mid semester masih belum optimal. Hal ini dikarenakan hanya 28 siswa (39,43%) dari 71 siswa yang mendapat nilai  $\geq 72$ , dan 43 siswa (60,56%) memperoleh nilai <72. Tabel 1 telah menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas Xakuntansi SMK Swadhipa 1 Natar masih tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 128), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XAkuntansiSMK Swadhipa 1 Natartahun pelajaran 2017/2018 belum dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran secara optimal sehingga KKM tidak tercapai. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka siswa tidak perlu mengikuti

remedial. Sebaliknya, jika siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh guru yang bersangkutan. Dengan demikian, diperlukan usaha peningkatan hasil belajar untuk pelajaran tersebut. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 121) untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan, sebagian siswa merasa sulit untuk mencapainya bahkan ada siswa yang nilainya hampir mencukupi tetapi dianggap tidak lulus dan harus mengikuti remedial sampai nilai yang didapat mencapai KKM yang ditentukan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2019 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa, Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Prinsip dan pendekatan penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
3. Akuntansis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.

5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur dan hasilnya.
6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal dibawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

Menurut Djaali (2008: 98-100) rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dalam diri siswa yang dapat berupa motivasi, intelegensi, minat, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor di luar

diri siswa yang dapat berupa metode mengajar guru, kurikulum, aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, perhatian orang tua, ketersediaan sarana belajar di sekolah atau di rumah, jarak tempuh dari rumah ke sekolah, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru matapelajaran Akuntansi di dalam kegiatan belajar mengajar masih ada sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam mengendalikan emosinya dan berujung pada hasil belajar yang dicapai siswa kurang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya siswa yang menggunakan emosi secara efektif yang membuat mereka sulit untuk mengontrol emosi saat kondisi stres dalam proses belajar serta kurangnya pengembangan hubungan yang sehat dengan teman-temannya .

Jika siswa mendapatkan kemampuan kecerdasan emosi, maka keberhasilan akademis akan meningkat dan interaksi sosial pun menguat. Kecerdasan emosional dapat dikembangkan oleh pendidikan yang membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan emosi dasar seperti mengungkapkan, pemahaman, dan mengelola emosi dan menggunakan keterampilan ini untuk mengatasi masalah-masalah sosial sehari-hari Hal ini sesuai dengan pendapat Shapiro (2003: 6) keterampilan EQ membuat siswa bersemangat tinggi dalam belajar, atau untuk disukai oleh teman-temannya di arena bermain, juga akan membantu dua puluh tahun kemudian ketika sudah masuk ke dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga.

Siswa yang kurang mengendalikan emosionalnya ke arah yang positif maka akan membuat siswa tidak jujur serta tidak disiplin dalam proses pembelajaran, hal tersebut akan mengurangi kesadaran diri siswa akan

tanggungjawabnya sebagai peserta didik. Berikut ialah hasil data pelanggaran yang terjadi di kelas X Akuntansi SMK Swadhipa 1 Natar adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Pelanggaran Siswa di Dalam Kelas X Akuntansi SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Kasus	Banyaknya Siswa kelas X Akuntansi yang melanggar		Jumlah/ Presentase	Keterangan
		X AK 1	X AK 2		
1	Mengerjakan pekerjaan lain yang bukan mata pelajaran yang diajar	5	7	12	Jumlah siswa kelas X Akuntansi sebanyak 71 orang
2	Mengganggu teman sekelas	8	6	14	
3	Mengobrol bersama teman sebangku	10	14	24	
4	Bolos saat kegiatan belajar mengajar berlangsung	2	3	5	

Sumber: Wawancara guru Akuntansi kelas X

Selain kurangnya kecerdasan emosional siswa kelas X Akuntansi SMK Swadhipa 1 Natar banyak yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti tidak aktif di kelas ketika guru mempersilahkan untuk bertanya, tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki akhirnya tidak mandiri dalam melakukan tugas yang di berikan oleh guru, kurangnya inisiatif dari siswa untuk mengerjakan ujian atau tugas dengan kemampuan sendiri (mencontek), ketika tidak ada guru mereka lebih memilih bermain dikelas daripada belajar sendiri, yang kesemuanya itu mencerminkan kurangnya kemandirian belajar mereka. Salah

satu hal yang mendasari kemandirian belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan kepercayaan diri, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh.

Peneliti memilih kemandirian belajar sebagai faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar karena kemandirian belajar merupakan faktor intern yang mendorong siswa untuk mengikuti program belajar mengajar dengan baik. Kemandirian belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun kenyataannya, tingkat kemandirian belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Dikarenakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda pula.

Kemandirian menurut Havighurst (dalam Familia, 2006: 32) memiliki empat aspek, yaitu aspek intelektual (kemauan untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri), aspek sosial (kemampuan untuk membina relasi secara aktif), aspek emosi (kemauan untuk mengelola emosinya sendiri), aspek ekonomi (kemauan untuk mengatur ekonomi sendiri). Salah satu hal yang mendasari kemandirian belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan kepercayaan diri, bertanggung jawab dan bersungguh sungguh. Kemandirian belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMK Swadhipa 1 Natar kelas X Akuntansi, mereka banyak yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya seperti tidak aktif di kelas ketika guru mempersilahkan untuk bertanya, tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki akhirnya tidak mandiri dalam melakukan tugas yang di berikan oleh guru, kurangnya inisiatif dari siswa untuk mengerjakan ujian atau tugas dengan kemampuan sendiri (menyontek). Berikut disajikan data hasil pada penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018 terkait kemandirian belajar siswa.

**Tabel 3. Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018.**

No	Pernyataan	Jawaban		Jumlah	Keterangan
		Ya	Tidak		
1.	Siswa selalu mengikuti proses pembelajaran dikelas.	20	5	25	Banyaknya siswa yang diwawancara adalah 25 responden
2.	Siswa mengerjakan soal latihan sendiri	7	18	25	
3.	Siswa tetap belajar di dalam kelas, meskipun guru sedang berhalangan hadir.	8	17	25	
4.	Mengerjakan PR Akuntansi di rumah	5	20	25	
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	
<b>Presentase</b>		<b>40</b>	<b>60</b>	<b>100</b>	

*Sumber: Hasil wawancara peneliti*

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa sebanyak 40% siswa dari 25 responden sudah mandiri dalam belajar, sedangkan sebanyak 60% siswa belum atau tidak mandiri dalam belajar. Berdasarkan penjelasan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemandirian belajar pada siswa kelas X

Akuntansi di SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018 masih rendah. Karena masih banyaknya siswa yang belum mandiri dalam mengerjakan sesuatu dengan sendiri dan masih banyak yang bergantung pada orang lain.

Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah menjadi alat dukung dalam proses pembelajaran. Dengan keadaan yang baik serta memiliki jumlah yang memadai, sarana dan prasarana yang ada akan sangat mempengaruhi semangat belajar siswa dan juga guru yang bersangkutan. Salah satu sarana yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah adalah perpustakaan. Selain menunjang program belajar dan mengajar di sekolah, perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai alat bantu bagi siswa dan guru untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sebagai sumber belajar serta informasi yang ada di dalamnya. Hal ini didukung dengan pendapat Darmono (2001: 1) yang menyatakan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Menurut Sutarno (2006:75) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan ketersediaan koleksi sebuah perpustakaan antara lain.

1. Kerelevanan, koleksi hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pengguna Perpustakaan.
2. Berorientasi kepada pengguna perpustakaan.
3. Kelengkapan koleksi.
4. Kemutakhiran koleksi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan ketersediaan koleksi yaitu koleksi harus

relevan dan berorientasi dengan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan, serta memperhatikan kelengkapan dan kemutakhiran koleksi yang akan disediakan. Dari segi fasilitas serta koleksi buku bacaan yang ada di perpustakaan SMK Swadhipa 1 Natar sudah cukup memadai. Hal ini dapat dilihat dari cukup banyaknya jumlah koleksi buku bacaan yang tersedia serta meja dan kursi sebagai alat penunjang kenyamanan para pengunjung perpustakaan. Berikut disajikan data hasil pada penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018 terkait intensitas siswa mengunjungi perpustakaan sekolah dan meminjam buku selama Bulan Januari.

**Tabel 4. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018**

Pemanfaatan Perpustakaan	Intensitas Kunjungan			Keterangan
	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
Mengunjungi Perpustakaan	4	13	8	Responden yang diwawancara adalah 25 siswa
Meminjam Buku Akuntansi	5	14	6	

*Sumber: Hasil wawancara peneliti*

Berdasarkan Tabel 4, dapat dikemukakan bahwa intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah masih sangat rendah, hanya 4 siswa yang mengaku sering ke berkunjung ke perpustakaan sekolah, 13 siswa mengaku jarang mengunjungi perpustakaan bahkan 8 siswa lainnya tidak pernah mengunjungi perpustakaan. Begitu juga untuk meminjam buku, hanya 5 siswa yang sering meminjam buku, 14 siswa mengaku jarang meminjam buku dan 6 siswa tidak pernah meminjam buku di perpustakaan sekolah. Berdasarkan catatan

pengelola perpustakaan sekolah, koleksi buku akuntansi di SMK Swadhipa 1 Natar berjumlah 30–40 buah, namun melihat keadaan siswa yang kurang optimal dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah, sangat wajar jika hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Tentu ini berimbas pada informasi dan pemahaman materi yang kurang dikuasai siswa, karena dalam proses belajar, buku merupakan sumber utama untuk memperoleh ilmu.

Peneliti juga memilih perhatian orang tua sebagai faktor ekstern yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar. Pengaruh perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dan pencapaian prestasi anak di sekolah adalah sangat besar, dimana perhatian yang dimaksud tidak hanya terbatas pada penyediaan sarana dan fasilitas pendidikan yang diperlukan anak semata, melainkan keterlibatan langsung orang tua di dalam prosesnya.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian seorang anak. Anak akan memiliki individu yang baik seperti sikap, tingkah laku, tata krama, sopan santun dan budi pekerti tergantung pada sifat-sifat yang tumbuh pada kehidupan keluarga di mana anak dibesarkan. Sehingga orang tua lah yang memiliki peranan besar dalam membentuk watak dan kepribadian anak. Seperti dijelaskan oleh Hasbullah (2005: 88), sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut.

- a. Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti: cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas pada diri anak, karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi;
- b. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Dengan memberikan perhatian yang baik dan terus-menerus terhadap aktivitas yang dilakukan anak, maka orang tua sekaligus dapat mengetahui apa yang diperbuat anak. Sebaliknya kurangnya perhatian orang tua dapat mempengaruhi kegiatan belajar anak kurang optimal. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan pada 25 siswa tentang perhatian orang tua yang mereka dapatkan di rumah.

**Tabel 5. Hasil Wawancara Tentang Perhatian Orang Tua Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Orang tua memberikan fasilitas yang cukup	8	12	4
2	Orang tua membuat peraturan belajar dirumah	5	11	9
3	Orang tua menanyakan jika pulang sekolah tidak tepat waktu	9	11	6
4	Orang tua bertanya pengalaman di sekolah	6	9	10
	<b>Jumlah Peserta Didik</b>	<b>28</b>	<b>43</b>	<b>29</b>
	<b>Presentase</b>	<b>28</b>	<b>43</b>	<b>29</b>

*Sumber: Hasil wawancara peneliti*

Berdasarkan tabel 5 dapat dikemukakan bahwa siswa kelas X akuntansi SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018 mendapatkan perhatian orang tua yang baik seperti penanaman sikap, tingkah laku, tata krama, sopan santun dan budi pekerti sebanyak 28%, mendapatkan perhatian orang tua yang cukup sebanyak 43% dan mendapatkan perhatian orang tua yang rendah sebanyak 29%, hal ini menunjukkan orang tua kurang mendukung suksesnya belajar siswa, berdasarkan hasil wawancara dapat dikemukakan rendahnya perhatian orang tua karna orang tua yang sibuk berkerja dan akhirnya perhatian yang diberikan orang tua berkurang.

Perhatian orang tua adalah pengamatan atau pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap semua aktivitas yang dilakukan siswa. Adapun bentuk konkretnya adalah dukungan baik yang bersifat material maupun non material seperti memberikan motivasi, dan membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi secara cepat dan tepat. Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada siswa kelas X akuntansi SMK Swadhipa 1 Natar Tahun 2017/2018 tergolong rendah dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja dengan persentase sebesar 71% (28% + 43%). Hal ini menyebabkan kegiatan belajar siswa kurang optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XSMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum ( KKM ).
2. Siswa merasa kesulitan dalam hal kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi sehingga berdampak negatif pada kegiatan belajar di sekolah.
3. Masih banyaknya siswa yang malas mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.
4. Rendahnya hubungan atau relasi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan masyarakat.
5. Ketidaksiapan siswa dalam menerima pelajaran.
6. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan guru.
7. Kemandirian belajar siswa yang masih rendah.
8. Siswa jarang melakukan belajar yang rutin di rumah, yang berarti belum memiliki kemandirian belajar yang efektif, sehingga belum mendapat hasil belajar yang memuaskan.
9. Pemanfaatan perpustakaan oleh siswa masih kurang optimal.
10. Kurangnya kebiasaan siswa mengisi waktu luang dengan membaca buku di perpustakaan.
11. Banyak siswa yang belum bisa mengatur waktu belajarnya di rumah.

12. Orang tua menyerahkan tanggungjawab pendidikan sepenuhnya pada pihak sekolah tanpa memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anaknya dirumah.
13. Sebagian besar orang tua siswa kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya dikarenakan sibuk bekerja sehingga mereka tidak mengetahui permasalahan belajar anaknya yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, tampak bahwa masalah hasil belajar Akuntansi dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena adanya keterbatasan waktu, biaya dan pengetahuan maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kajian ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional ( $X_1$ ), kemandirian belajar ( $X_2$ ), pemanfaatan perpustakaan sekolah ( $X_3$ ) dan perhatian orang tua ( $X_4$ ) terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran

2017/2018?

2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018?
4. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018?
5. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional, kemandirian belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar Tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kemandirian belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018.

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat penelitian adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam mengkaji pengaruh kecerdasan emosional, kemandirian belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

### 2. Secara praktis

- a. Bagi siswa, agar dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai bahan informasi, bahan pertimbangan, dan masukan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai referensi untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik dan bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi.

### **1. Objek Penelitian**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah kecerdasan emosional ( $X_1$ ), kemandirian belajar ( $X_2$ ), pemanfaatan perpustakaan sekolah ( $X_3$ ), perhatian orang tua ( $X_4$ ) dan hasil belajar akuntansi ( $Y$ ).

### **2. Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X akuntansi semester genap.

### **3. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di SMK Swadhipa 1 Natar.

### **4. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018.

### **5. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya mata pelajaran akuntansi.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan suatu indikasi pencapaian tujuan pendidikan yang sudah menjadi komitmen nasional antara lain terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan hasil belajar adalah sebagian hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengandalkan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3), Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar mengacu pada perolehan hasil secara kuantitatif dan kualitatif secara keterlibatan mental, emosi dan sosial dari siswa dalam proses pembelajaran aktif. Hasil belajar teraktualisasi pada perubahan sikap dan kepribadian siswa untuk lebih berprestasi dalam berbagai aktifitas belajar di sekolah. Menurut Wahidmurni, dkk (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Sedangkan dalam Slameto (2003: 54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu.
  - a. Faktor Jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.

- b. Faktor Psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - c. Faktor Kelelahan.
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari
    - a. Faktor Keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
    - b. Faktor Sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
    - c. Faktor Masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat menguasai setidaknya diatas 65% dari bahan pelajaran, hal ini diperkuat oleh pendapat Djamarah (2002: 97) yang mengemukakan bahwa setiap interaksi edukatif selalu menghasilkan prestasi belajar. Keberhasilan proses interaksi edukatif dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu.

1. Istimewa/ maksimal  
Apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/ optimal  
Apabila hanya 76% sampai dengan 99% bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/ minimal  
Apabila hanya 66% sampai dengan 75% bahan pelajaran yang dapat dikuasai oleh siswa.
4. Kurang  
Apabila bahan pelajaran yang dikuasai oleh siswa hanya 60%.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan

sebelumnya. Dan juga harus bermakna bagi siswa itu sendiri dalam menimbulkan prakarsa dan kreatifitas, artinya tidak terbatas pada perolehan nilai dari suatu bidang studi, tetapi membentuk sikap yang diperoleh dari belajar yang diikutinya dan untuk selanjutnya menjadi bekal dasar pengalaman belajar berikutnya dan menjadi bekal bagi siswa sebagai individu dan masyarakat.

## **2. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Inteligensi atau kecerdasan menurut Dusek (Casmini, 2007: 14) dapat didefinisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi, dan secara kualitatif suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya.

Kata emosi berasal dari bahasa latin yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Goleman (2002: 411) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran.

Goleman (2002: 411) mengemukakan macam-macam emosi yang terdiri dari.

- a. Amarah: beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati
- b. Kesedihan: pedih, sedih, muram, melankolis, mengasihi diri, putus asa
- c. Rasa takut: cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri
- d. Kenikmatan: bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, terhibur, bangga
- e. Cinta: penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraaan, kasih.
- f. Terkejut: terkesipa, terkejut
- g. Jengkel: hina, jijik, muak, mual, tidak suka
- h. Malu: malu hati, kesal

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan emosi merupakan suatu perasaan yang dapat mendorong seseorang untuk merespon terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Salovey dari Harvard University dan Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Menurut Goleman (2000: 180) kecerdasan emosional kemampuan seseorang mengatur emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*) menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan, kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Goleman (2002: 513) membagi kecerdasan emosional kedalam lima komponen yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan ketrampilan sosial. Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan

keputusan diri sendiri. Selain itu kesadaran diri juga berarti menetapkan tolak ukur yang realistis atas kemampuan dan kepercayaan diri yang kuat.

Menurut Davies (Casmini, 2007: 17) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang.

Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, dapat menjadi lebih terampil dalam memenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain, dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik (Gottman, 2001: 217).

Menurut Goleman (Casmini, 2007: 23-24) ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang. Setiap manusia akan memiliki otak emosional yang di dalamnya terdapat sistem saraf pengatur emosi atau lebih dikenal dengan otak emosional.
- b. Faktor eksternal adalah faktor pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal kecerdasan emosi adalah faktor yang datang dari luar dan mempengaruhi perubahan sikap. Pengaruh tersebut dapat berupa perorangan atau secara kelompok. Perorangan mempengaruhi kelompok atau kelompok mempengaruhi perorangan. Hal ini lebih memicu pada lingkungan.

Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Kecerdasan emosional (EQ) sangat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam

hal belajar, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki seorang individu akan membuat siswa mampu mengatasi segala hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam belajarnya. Begitupun sebaliknya, dengan individu yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah maka siswa akan merasa sulit dalam mengatasi hambatan dalam belajarnya.

### **3. Kemandirian Belajar**

Seseorang dikatakan mandiri jika secara fisik dapat bekerja sendiri, mampu menggunakan fisiknya untuk melakukan segala aktifitas hidupnya; secara mental dapat berfikir sendiri, menggunakan kreativitasnya, mampu mengekspresikan gagasannya kepada orang lain; secara emosional mampu mengelola perasaannya; dan secara moral memiliki nilai-nilai yang mampu mengarahkan perilakunya.

Kemandirian merupakan salah satu unsur kepribadian penting, karena diperlukan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif dalam lingkungannya. Kemandirian merupakan kesanggupan untuk berdiri sendiri, tidak saja secara ekonomi sosial, tetapi terutama secara moral dalam artian bertanggungjawab atas keputusan-keputusannya dalam perkara yang bersifat rasional maupun emosional. Kemandirian menurut Havighurst (dalam Familia, 2006: 32) memiliki empat aspek, yaitu aspek intelektual (kemauan untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri), aspek sosial (kemampuan untuk membina relasi secara aktif), aspek emosi (kemauan untuk mengelola emosinya sendiri), aspek ekonomi (kemauan untuk mengatur ekonomi sendiri).

Kemandirian menurut Havighurst (Familia, 2006: 32) memiliki empat aspek, yaitu aspek intelektual (kemauan untuk berfikir dan menyelesaikan masalah sendiri), aspek sosial (kemampuan untuk membina relasi secara aktif), aspek emosi (kemauan untuk mengelola emosinya sendiri), aspek ekonomi (kemauan untuk mengatur ekonomi sendiri).

Knain dan Turmo (Ratnaningsih, 2007: 38) mendefinisikan bahwa yang dimaksud kemandirian belajar adalah suatu proses yang dinamik dimana siswa membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada saat mempelajari konteks yang spesifik. Untuk itu siswa perlu memiliki berbagai strategi belajar, pengalaman menerapkannya dalam berbagai situasi, dan mampu merefleksi secara efektif”.

Istilah kemandirian belajar berhubungan dengan beberapa istilah lain diantaranya *self regulated learning*, *self regulated thinking*, *self directed learning*, *self efficacy* dan *self-esteem*. Pengertian kelima istilah terakhir di atas tidak tepat sama, namun mereka memiliki beberapa kesamaan karakteristik kemandirian belajar (Sumarmo, 2004 : 1), yaitu bahwa individu.

- 1) Merancang belajar sendiri sesuai dengan tujuannya
- 2) Memilih strategi kemudian melaksanakan rancangan belajarnya
- 3) Memantau kemajuan belajarnya, mengevaluasi hasilnya dan dibandingkan dengan standar tertentu.

Menurut Familia (2006: 45) anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berfikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seseorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan. Ciri khas anak mandiri antara lain mempunyai kecenderungan memecahkan masalah dari pada berkuat kekhawatiran bila terlibat masalah, tidak takut mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan baik buruknya, percaya terhadap penilaian sendiri

sehingga tidak sedikit-dikit bertanya dan meminta bantuan, dan mempunyai kontrol yang lebih baik terhadap hidupnya. Kemandirian pada anak sangat penting karena merupakan salah satu *life skill* yang perlu dimiliki.

Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwasanya kemandirian belajar (*self-direction in learning*) sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup bagi seorang dari keadaan tidak tahu. Dalam belajar harus terjadi perubahan baik tingkah laku, sikap dan cara berfikir. Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok.

Dan berikut ini diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

- a) Slameto (2003: 2) menyatakan “belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.
- b) Menurut Hamalik (2004: 36) menyatakan “belajar ialah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar juga merupakan suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan seluruh pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang (siswa) dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata tanpa

bergantung dengan orang lain, dalam hal ini siswa mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan belajar yang efektif, dan mampu melakukan aktifitas belajar secara mandiri.

#### **4. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah**

Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan. Sekolah memerlukan berbagai fasilitas yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu fasilitas yang disediakan oleh sekolah adalah perpustakaan. Jika perpustakaan sekolah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai sesuai dengan perkembangan pendidikan maka dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif memanfaatkan perpustakaan. Di dalam perpustakaan terdapat berbagai ilmu yang dapat dimanfaatkan oleh setiap siswa.

Sesuai dengan namanya, perpustakaan sekolah tentu berada di sekolah, dikelola oleh sekolah dan berfungsi untuk sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian yang sederhana, menyediakan bahan bacaan guna menambah ilmu pengetahuan sekaligus tempat berekreasi yang sehat disela-sela kegiatan rutin dalam belajar. Dengan demikian siswa akan memperoleh pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang maksimal. Hal ini diperkuat oleh pendapat Slameto (2003: 28) yang menyatakan bahwa satu syarat keberhasilan belajar adalah bahwa "Belajar memerlukan sarana yang cukup".

Menurut Sutarno (2006: 11-12) perpustakaan memiliki pengertian sebagai berikut:

kata *perpustakaan* berasal dari kata *pustaka*, yang berarti: (1) kitab, buku-buku, (2) kitab primbon. Kemudian kata *pustaka* mendapat awalan *per* dan akhiran *an*, menjadi *perpustakaan*. Perpustakaan mengandung arti: (1) kumpulan buku-buku bacaan, (2) bibliotek, dan (3) buku-buku kesusasteraan ( Kamus Besar Bahasa Indonesia-KBBI ). Pengertian yang lebih umum dan luas tentang perpustakaan yaitu mencakup suatu ruangan , bagian dari gedung / bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi , yang disusun dan diatur demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.

Menurut Lasa (2007: 1-2) mengemukakan bahwa:

keberadaan perpustakaan tidak bisa dipisahkan dengan dunia pendidikan. Sebab perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Keberadaan perpustakaan sekolah/madrasah berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perpustakaan sekolah/madrasah di negara berkembang memiliki beberapa tujuan antara lain; menggalakkan keberaksaraan, mendukung kurikulum, mendukung proses pendidikan secara umum, dan mengembangkan literasi informasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja berupa tempat mengumpulkan, menyimpan buku yang diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari bila dibutuhkan sewaktu-waktu. Oleh karena itu sekolah harus menyelenggarakan perpustakaan sekolah yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memerhatikan Standar Nasional Pendidikan. Menurut Sutarno (2006: 12) sebuah perpustakaan mempunyai ciri-ciri dan persyaratan tertentu, seperti.

1. Tersedianya ruangan/gedung yang dipergunakan khusus untuk perpustakaan

2. Adanya koleksi bahan pustaka/bacaan dan sumber informasi lainnya
3. Adanya petugas yang menyelenggarakan kegiatan dan melayani pemakai
4. Adanya komunitas masyarakat pemakai
5. Adanya sarana dan prasarana yang diperlukan
6. Diterapkannya suatu sistem atau mekanisme tertentu yang merupakan tata cara, prosedur dan aturan-aturan agar segala sesuatunya berlangsung lancar

Hal ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2009: 29) yang mengungkapkan bahwa terdapat beberapa ciri atau unsur pokok yang ada dalam perpustakaan yaitu; (1) tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka, (2) koleksi bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, (3) untuk digunakan secara *continue* oleh guru dan murid, (4) sebagai sumber informasi, dan (5) merupakan suatu unit kerja.

Menurut Sutarno dalam Suwarno (2009: 61) tugas perpustakaan secara garis besar ada tiga yaitu.

- a. Tugas menghimpun informasi, meliputi kegiatan mencari, menyeleksi, mengisi perpustakaan dengan sumber informasi yang memadai baik dalam arti jumlah, jenis, maupun mutu yang disesuaikan dengan kebijakan organisasi, ketersediaan dana, dan keinginan pemakai.
- b. Tugas mengelola, meliputi proses pengolahan, penyusunan, penyimpanan, pengemasa agar tersusun rapi, mudah ditelusuri kembali dan di akses oleh pemakai.
- c. Tugas memberdayakan dan memberikan layanan secara optimal.

Menurut Nurhadi dalam Suryosubroto (2009: 230) fungsi pokok perpustakaan sekolah adalah memberikan pelayanan informasi untuk menunjang program belajar dan mengajar di sekolah baik dalam usaha pedalaman dan penghayatan pengetahuan, penguasaan keterampilan maupun penyerapan dan pengembangan nilai dan sikap hidup siswa.

Suwarno (2009: 42) menjelaskan bahwa fungsi perpustakaan merupakan penjabaran lebih lanjut dari tugas perpustakaan. Fungsi perpustakaan tersebut, antara lain, adalah pendidikan dan pembelajaran, informasi penelitian, rekreasi, dan preservasi. Fungsi-fungsi itu dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan perpustakaan.

Selanjutnya menurut Bafadal (2009: 5-6) manfaat perpustakaan sekolah, baik yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut.

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan siswa terhadap membaca.
2. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
3. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya membuat siswa mampu belajar mandiri.
4. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.
5. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan atau berbahasa.
6. Perpustakaan sekolah dapat melatih siswa ke arah tanggung jawab.
7. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
8. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
9. Perpustakaan sekolah dapat membantu siswa, guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat dan teori di atas dapat dinyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang didirikan oleh sekolah, dan berada pada lingkungan sekolah yang merupakan salah satu penunjang proses belajar dan mengajar di sekolah dengan tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah baik tujuan umum maupun tujuan khusus agar tercapai secara optimal. Upaya memanfaatkan perpustakaan sekolah secara optimal dilakukan untuk menunjang proses belajar mengajar agar

lebih efektif dan maksimal sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

## **5. Perhatian Orang Tua**

Bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dan pencapaian prestasi anak di sekolah adalah sangat besar . Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak yang dimaksud tidak hanya terbatas pada penyediaan sarana dan fasilitas pendidikan yang diperlukan anak semata, melainkan keterlibatan langsung orang tua di dalam prosesnya. Motivasi orang tua harus dapat menciptakan harmonis dalam proses pendidikan yang berlangsung seumur hidup. Orang tua harus bersikap dan berperan sebagai motivator dalam membina kelangsungan hidup anak, agar memiliki keterampilan dan wawasan yang lebih luas.

Orang tua sebagai motivator dalam membina kecakapan, harus dapat menumbuhkan kembangkan cara berfikir lebih luas dalam meningkatkan prestasi dalam sikap belajar anak. Apabila anak kurang perhatian orang tua akan terjadi *broken home*, karena anak memerlukan perhatian dan kasih sayang orang tua.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian seorang anak. Anak akan memiliki individu yang baik seperti sikap, tingkah laku, tata krama, sopan santun dan budi pekerti tergantung pada sifat-sifat yang tumbuh pada kehidupan keluarga di mana anak dibesarkan. Sehingga orang tua lah yang memiliki peranan besar dalam membentuk watak dan kepribadian anak.

Seperti dijelaskan oleh Hasbullah (2005: 88), sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti: cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas pada diri anak, karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang membahas pokok permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, kemandirian belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah, dan perhatian orang tua.

**Tabel 6. Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Tahun	Nama	Judul	Hasil
1	2011	Fahrurrozi	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XII IPS Semester Ganjil SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.	Ada pengaruh kecerdasan emosional dan persepsi siswa tentang penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XII IPS semester ganjil SMA Persada Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011. Hal ini dibuktikan dengan uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0,656 > 0,430$ .

**Tabel 6. Lanjutan**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
2	2012	Siti Rohana	Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas IX SMP N 4 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2011/2012.	Menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu Kelas IX Semester 1 SMP N 4 Gedongtataan Tahun Pelajaran 2011/2012 yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,873 > 1,985$
3	2014	Sukmawati	Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2013/2014.	Ada pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebesar $2,167 > 1,975$
4	2012	Meita Sekar Sari	Pengaruh Kemandirian Belajar Aktivitas Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.	Ada pengaruh kemandirian belajar aktivitas belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester genap SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $35,429 > 2,690$ .

*Sumber : Hasil penelitian yang relevan*

### C. Kerangka Pikir

Keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa baik berupa angka yang tertera pada rapor maupun perubahan tingkah laku, ketangkasan, kecakapan, kepribadian dan juga keterampilan yang lebih baik. Hasil yang nyata yang dapat dilihat secara langsung sebagai cerminan keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang tertera pada rapor yang diperoleh dari hasil evaluasi dalam suatu periode tertentu. Perolehan hasil belajar akuntansi yang masih rendah pada siswa kelas X Akuntansi SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018 diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kecerdasan emosional, kemandirian belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan perhatian orang tua.

Kecerdasan emosional yang baik memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi ataupun hasil belajar siswa. Menurut Davies (Casmini, 2007: 17) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenal perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi dengan baik di dalam diri kita. Kemampuan ini saling berbeda dan melengkapi dengan kemampuan akademik murni yang diukur dengan IQ. Adanya kecerdasan emosional yaitu ditandai oleh kemampuan pengenalan

diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan kemampuan sosial akan mempengaruhi perilaku belajar siswa yang nantinya juga mempengaruhi seberapa besar prestasi yang diraih.

Selanjutnya faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah Kemandirian Belajar. Kemandirian merupakan salah satu unsur penting, karena diperlukan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif dalam lingkungannya. Menurut Tahar (2006: 92) kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Kemandirian belajar sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa karena menurut teori konstruktivisme, dalam proses pembelajaran di sekolah, guru tidak bisa memberikan pengetahuan peserta didik begitu saja. Siswa harus membangun sendiri pengetahuannya. Misalnya, dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan mengaplikasikannya atau mengupayakan siswa memiliki kesadaran untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar.

Fasilitas yang ada di sekolah turut andil dalam menunjang kegiatan dan keberhasilan belajar siswa. Salah satu sarana yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah adalah perpustakaan. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2003: 28) yang menyatakan bahwa

salah satu syarat keberhasilan belajar dengan adanya sarana yang cukup. Sarana yang wajib dimiliki oleh sekolah adalah perpustakaan sekolah.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah dapat menambah ilmu pengetahuan siswa dan dapat mengembangkan pemikiran siswa tersebut. Semakin optimalnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana penunjang pembelajaran, maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa di kelas. Siswa dalam melaksanakan pembelajaran Ekonomi sangat membutuhkan adanya buku pelajaran tambahan yang dapat menambah referensi dan wawasan untuk mendalami pelajaran, misalnya dengan adanya buku teks pelajaran.

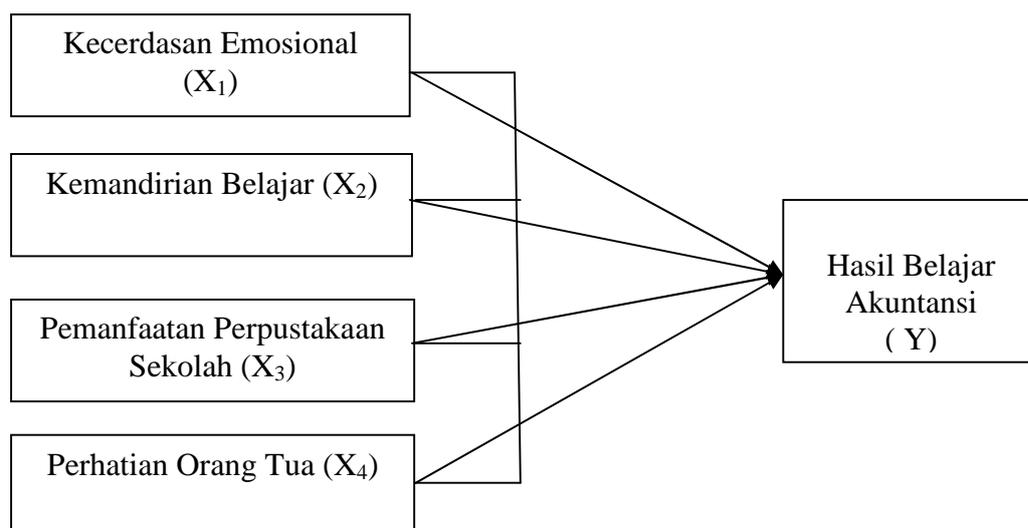
Hal tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan ilmu pengetahuan siswa serta dapat membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain menunjang program belajar dan mengajar di sekolah, perpustakaan juga dapat dijadikan sebagai alat bantu bagi siswa dan guru untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sebagai sumber belajar serta informasi yang ada di dalamnya.

Salah satu faktor eksternal yang juga diduga dapat memengaruhi hasil belajar, yaitu perhatian orang tua. Perhatian orang tua diharapkan dapat menimbulkan semangat diri dalam anak sehingga anak akan bergairah dalam melakukan aktivitas belajar. Perhatian yang cukup akan memotivasi seorang anak untuk lebih giat lagi belajar yang pada akhirnya hasil belajar atau prestasi belajarnya akan baik. Sebaliknya, perhatian yang kurang dari orang tua akan menimbulkan persepsi negatif terhadap orang tuanya maka

anak tersebut akan malas belajar. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2003: 54-55) yang menyatakan bahwa faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan). Banyak hal yang dapat diberikan orang tua sebagai bentuk perhatian orang tua terhadap anak-anaknya yang sedang bersekolah, seperti pemberian motivasi kepada anak dalam belajar, memberikan bimbingan kepada anak, memberikan pengawasan selama aktivitas belajarnya di sekolah, dan menyediakan fasilitas penunjang yang baik dalam belajarnya.

Berdasarkan kerangka pikir di atas bahwa variabel hasil belajar (Y) dipengaruhi oleh berbagai variabel yang menjadi penyebab, diantaranya Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ), Kemandirian Belajar ( $X_2$ ), Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah ( $X_3$ ) dan Perhatian Orang Tua ( $X_4$ ).

Kerangka pikir yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

#### **D. Hipotesis**

1. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018.
2. Ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018.
3. Ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018.
4. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018.
5. Ada pengaruh kecerdasan emosional, kemandirian belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X 1 SMK Swadhipa Natar tahun pelajaran 2017/2018.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Penggunaan metode ini untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan, dan mengembangkan suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan sebagainya) sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan. Penelitian deskriptif sering disebut sebagai noneksperimen, dikatakan demikian karena penelitian ini seseorang yang meneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan juga selalu mengutamakan fakta, sehingga peneliti ini murni menjelaskan dan menggambarkannya. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Menurut Sugiyono (2011: 7) *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang

dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mendengarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. ( Sugiyono, 2011:12)

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Berdasarkan penjelasan tentang populasi tersebut , maka yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Swadhipa 1 Natar tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak empat kelas dengan jumlah keseluruhan adalah 71 siswa.

**Tabel 7. Jumlah Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swadhipa 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	X AK 1	35
2	X AK 2	36
<b>Jumlah</b>		<b>71</b>

*Sumber: Absensi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Swadhipa 1 Natar*

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih menggunakan teknik tertentu untuk mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118).

Rumus yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah Taro Yamane dengan rumus :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat signifikansi

Berdasarkan populasi 71 siswa yang ditetapkan dengan tingkat signifikansi 0,05 maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{71}{71(0,05)^2 + 1} = 60,297 \text{ dibulatkan menjadi } 60$$

## C. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang menggunakan *Simple Random Sampling* dengan alokasi proporsional untuk tiap kelas. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Nazir, 2005: 82). Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah siswa tiap kelas}$$

**Tabel 8. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas**

Kelas	Perhitungan	Pembulatan	Presentase%
X AK 1	$60/71 \times 35 = 29,57$	30	50
X AK 2	$60/71 \times 36 = 30,42$	30	50

Penentuan siswa yang akan dijadikan sampel untuk setiap kelas dilakukan dengan undian yang merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dengan menarik sampel dengan menggunakan simple random sampling (Nazir, 2005: 336 )

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 38). Berdasarkan pengertian di atas, menunjukkan bahwa variabel ini dapat diukur dan mempunyai nilai-nilai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel adalah sesuatu menjadi objek pengamatan yang unsur-unsurnya dapat diukur atau mempunyai nilai dalam penelitian.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah.

##### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*).**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini kecerdasan emosional ( $X_1$ ), kemandirian belajar ( $X_2$ ) pemanfaatan perpustakaan sekolah ( $X_3$ ) dan perhatian orang tua ( $X_4$ ).

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variable lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar akuntansi (Y).

### E. Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel

#### 1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu konstruk guna menjelaskan suatu konsep variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat. Adapun definisi konseptual dari variabel bebas dan terikat dalam penelitian adalah sebagai berikut.

##### 1. Kecerdasan Emosional ( $X_1$ )

Kecerdasan emosional atau yang bisa dikenal dengan EQ (*emotional quotient*) adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, akan membentuk generasi yang berpendidikan berkarakter. Penerapan kecerdasan emosional dalam pembelajaran sangatlah penting, sehingga berdampak baik bagi kehidupan siswa tersebut, baik di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

##### 2. Kemandirian Belajar ( $X_2$ )

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat untuk menguasai suatu pembelajaran guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Kemandirian belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena siswa yang mandiri dalam belajar berarti didalam dirinya sudah ada niat yang tumbuh dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari orang lain untuk belajar. Dengan adanya sikap mandiri dalam diri siswa dapat memudahkan siswa dalam menyerap materi-materi pelajaran yang akan menunjang hasil belajarnya.

### 3. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah ( $X_3$ )

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa karena di perpustakaan menyediakan segala sumber yang dibutuhkan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah, salah satu contoh buku, buku merupakan sumber segala informasi. Dengan banyak memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan maka wawasan siswa akan bertambah.

### 4. Perhatian Orang Tua ( $X_4$ )

Perhatian orang tua adalah pengamatan atau pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap semua aktivitas yang dilakukan anaknya secara terus menerus agar apa yang diinginkannya dapat tercapai. Dengan memberikan perhatian yang baik terhadap aktivitas yang dilakukan anak, maka orang tua sekaligus dapat mengetahui apa yang diperbuat anak. Orang tua mempunyai peranan sebagai motivator, fasilitator, dan inisiator. Artinya segenap perilaku dan pikiran anak

merujuk pada keinginan orang tua. Perhatian orang tua diharapkan dapat menimbulkan semangat dalam diri anak sehingga anak akan termotivasi dalam melakukan aktivitas belajar agar hasil belajarnya maksimal.

#### 5. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar dan setelah dilakukannya evaluasi. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang suatu pelajaran dan menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. (Imam CHOurmain, 2008: 36).

### **Tabel 9. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> )	1. Mampu Mengenal emosi	a. Mengetahui dan merasakan emosi sendiri b. Memahami penyebab perasaan yang timbul.	Interval ( <i>Semantic Differential</i> )
	2. Mampu mengelola emosi	a. Lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat kearah yang positif tanpa berkelahi	
	3. Memotivasi diri sendiri	a. Memberi semangat pada diri sendiri untuk menjadi lebih baik	
	4. Mengenal emosi orang lain	a. Dapat memahami perasaan orang lain dengan baik	
	5. Membina Hubungan	a. Saling berkomunikasi dengan teman ketika ada tugas kelompok maupun hal lain	
Kemandirian Belajar (X <sub>2</sub> )	1. Tanggung jawab	a. Kesadaran dalam mengikuti pelajaran di kelas b. Mengerjakan tugas yang diberikan guru	Interval ( <i>Semantic Differential</i> )
	2. Mampu mengatur jam belajar	a. Adanya kemauan untuk melakukan proses pembelajaran sendiri b. Membuat jadwal belajar	
	3. Percaya diri	a. Tidak tergantung pada pengajar	

Tabel 9. Lanjutan

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah ( $X_3$ )	1. Frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan 2. Peminjaman buku 3. Jenis dan jumlah buku yang dipinjam 4. Fasilitas perpustakaan	c. Intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan  a. Adanya peminjaman buku oleh siswa  a. Jenis dan jumlah buku yang dipinjam oleh siswa  a. Adanya fasilitas yang dimanfaatkan di perpustakaan	Interval ( <i>Semantic Differential</i> )
Perhatian Orang Tua ( $X_4$ )	1. Meyediakan fasilitas belajar 2. Mengawasi waktu belajar anak di rumah 3. Mengawasi kegiatan sekolah anak 4. Mengenal kesulitan anak belajar	a. Menyediakan tempat belajar yang nyaman b. Memenuhi keperluan sekolah anak  a. Membuat peraturan waktu belajar  a. Disiplin waktu pulang sekolah  a. Bertanya pengalaman anak disekolah b. Mengetahui masalah dan perkembangan anak dalam belajar	Interval ( <i>Semantic Differential</i> )
Hasil Belajar (Y)	Hasil mid semester ganjil mata pelajaran Akuntansi kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun Pelajaran 2017/2018	Hasil ujian mid semester ganjil pada mata pelajaran Ekonomi	Interval ( <i>Semantic Differential</i> )

( Dari Berbagai Sumber)

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut.

### **1. Kuesioner (angket)**

Angket merupakan daftar pertanyaan, yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuesioner. Angket ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pemanfaatan perpustakaan di sekolah, minat baca, kemandirian belajar dan lingkungan belajar. Menurut Sugiyono (2011 : 199) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Apabila ada kesulitan dalam memahami kuesioner, responden bisa langsung bertanya kepada peneliti. Untuk menunjang data interval maka penulis, menggunakan pendekatan *Semantic Defferential*.

### **2. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati keadaan yang ada di lapangan pada saat mengadakan penelitian pendahuluan yaitu untuk mengamati perpustakaan, seperti koleksi bahan bacaan di perpustakaan, siswa yang membaca di perpustakaan, pelayanan petugas perpustakaan dan kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung serta mengamati keadaan lingkungan sekolah.

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Teknik ini digunakan apabila

penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010: 310). Pengumpulan data dilakukan secara pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan pencatatan yang sistematis tentang hal yang diamati.

### **3. Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Menurut Koestoro (2006: 142) metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data terkait keadaan sekolah, jumlah siswa, hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa SMK Swadhipa 1 Natar.

### **4. Interview (Wawancara)**

Wawancara dilakukan secara terbuka atau wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian pendahuluan. Interview digunakan sebagai teknik pengambilan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010: 317).

Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan yang harus diteliti. Pada penelitian yang sebenarnya mendapat informasi lebih detail dari siswa, guru dan petugas perpustakaan mengenai permasalahan yang telah diteliti.

## G. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument Sugiyono, (2013: 177). Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas soal menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_x = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan y
- $n$  = Jumlah responden/sampel
- $X$  = Jumlah X
- $Y$  = Jumlah skor Y

Kriteria pengujian jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2010: 79).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $Y$  kepada 20 responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian di cocokkan dengan  $r$  tabel *Product Moment* dengan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,444 maka diketahui item pertanyaan yang valid dan tidak valid adalah sebagai berikut.

- a. Item pernyataan kecerdasan emosional ( $X_1$ ), terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid dari 13 item yaitu item nomor 2 karena  $r$  hitung yang diperoleh 0,108 lebih kecil dari  $r$  tabel 0,44 atau  $r_{hitung} 0,108 < r_{tabel} 0,444$  sehingga item tidak valid (drop). Dengan demikian jumlah item pernyataan yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah 12 item pernyataan (Hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran 3)
- b. Item pernyataan kemandirian belajar ( $X_2$ ), terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid dari 11 item yaitu item nomor 11, karena  $r$  hitung yang diperoleh 0,177 lebih kecil dari  $r$  tabel 0,44 atau  $r_{hitung} 0,177 < r_{tabel} 0,444$  sehingga item tidak valid (drop). Dengan demikian jumlah item pernyataan yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah 10 item pernyataan (Hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran 4)
- c. Item pernyataan pemanfaatan perpustakaan sekolah ( $X_3$ ), terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid dari 11 item yaitu item nomor 7, karena  $r$  hitung yang diperoleh 0,306 lebih kecil dari  $r$  tabel 0,44 atau

$r_{hitung} 0,306 < r_{tabel} 0,444$  sehingga item tidak valid (drop). Dengan demikian jumlah item pernyataan yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah 10 item pernyataan (Hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran 5)

- d. Item pernyataan perhatian orang tua ( $X_4$ ), terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid dari 11 item yaitu item nomor 3, karena  $r_{hitung}$  yang diperoleh 0,431 lebih kecil dari  $r_{tabel} 0,44$  atau  $r_{hitung} 0,431 < r_{tabel} 0,444$  sehingga item tidak valid (drop). Dengan demikian jumlah item pernyataan yang digunakan dalam angket penelitian ini adalah 10 item pernyataan (Hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran 6)

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik Sudjarwo, (2009: 241). Reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan rumus alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = Varians Total

$n$  = Jumlah item

Dengan kriteria pengujian jika harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0.05, maka alat ukur tersebut dinyatakan reabel, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reabel (Suharsimin Arikunto, 2010: 85).

**Tabel 10. Interpretasi Reliabilitas Instrumen**

Besaran dalam nilai	Kriteria
0,8 – 1,00	Sangat tinggi
0,6 – 0,79	Tinggi
0,4 – 0,59	Sedang/Cukup
0,2 – 0,39	Rendah
<0,2	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2008: 75)

Melalui kriteria uji reliabilitas dengan rumus Alpha adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tidak reliabel (Arikunto, 2013: 115)

**Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecerdasan Emosional**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	12

Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,859 > 0,444$ . Hal ini berarti alat instrument yang digunakan adalah reliable. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya  $r = 0,859$ , maka memiliki tingkat reliable sangat tinggi.

**Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kemandirian Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	10

Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,898 > 0,444$ .

Hal ini berarti alat instrument yang digunakan adalah reliable. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya  $r = 0,898$ , maka memiliki tingkat reliable sangat tinggi.

**Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	10

Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,807 > 0,444$ .

Hal ini berarti alat instrument yang digunakan adalah reliable. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya  $r = 0,807$ , maka memiliki tingkat reliable sangat tinggi.

**Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	10

Berdasarkan perhitungan SPSS, diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,862 > 0,444$ .

Hal ini berarti alat instrument yang digunakan adalah reliable. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya  $r = 0,862$ , maka memiliki tingkat reliable sangat tinggi.

## H. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan Homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.

Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat hipotesis yang digunakan:

$H_0$  : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik uji yang digunakan:

$$D = \max |f_o(x_i) - S_n(x_i)| ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana :

$F_o(X_i)$  = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi  $H_0$

$S_n(X_i)$  = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak  $n$

Cara membandingkan nilai  $D$  terhadap nilai  $D$  pada tabel Kolmogorof Smirnov dengan taraf nyata maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah :

Jika  $D < D_{\text{tabel}}$  maka Terima  $H_0$

Jika  $D > D$  tabel maka Tolak  $H_0$

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorof Smirnov Z*, jika  $KSZ < Z$  maka Terima  $H_0$ , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (Asymp. *Significance*). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari  $\alpha$  maka Tolak  $H_0$  demikian juga sebaliknya. (Sugiyono, 2011: 156-159).

## 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang Homogen atau tidak. Pengujian Homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene Statistic*. Untuk melakukan pengujian Homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

$H_0$  : Data populasi bervariasi Homogen

$H_a$  : Data populasi tidak bervariasi Homogen

Untuk mencari Homogenitas digunakan rumus *Levene Statistik* yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$W = \frac{(n - k)}{(k - 1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$k$  = banyaknya kelompok

$\bar{Y}_i$  = rata-rata dari kelompok ke  $i$

$\bar{Z}_i$  = rata-rata kelompok dari  $Z_i$

$\bar{Z}$  = rata-rata menyeluruh dari  $Z_{ij}$  (Sugiyono, 2009: 276)

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila  $W < F_{\text{tabel}}$  maka data sampel akan Homogen dan apabila  $W > F_{\text{tabel}}$  maka data sampel tidak Homogen dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk n-1.

Rumusan hipotesis

$H_0$  : varians populasi adalah Homogen

$H_a$  : varians populasi adalah tidak Homogen

Kriteria pengujian:

- Jika probabilitas (sig) > 0,05 , maka  $H_0$  diterima, berarti data berasal dari popuasi yang Homogen.
- Jika probabilitas (sig) < 0,05 , maka  $H_0$  ditolak, berarti data tidak berasal dari pupulasi yang Homogen.

## I. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

### 1. Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Menurut Hadi (2004: 2) mengemukakan bahwa uji ini dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji kelinieran regresi linier multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan:

$S^2TC = \text{Varians Tuna Cocok}$

$S^2G = \text{Varians Galat}$

Kriteria pengujian :

1. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig) dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANAVA dengan  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria. Apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity* >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima. Sebaliknya  $H_0$  tidak diterima.
2. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANAVA dibandingkan dengan  $F_{\text{tabel}}$ . Kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  diterima apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut =  $k - 2$ . Sebaliknya  $H_0$  ditolak (Sudjana, 2001: 78).

Untuk mencari F hitung digunakan tabel ANAVA (Analisis Varians) sebagai berikut.

**Tabel 15. Analisis Varians Anava**

Sumber Varians	Dk	Jk	Kuadrat Tengah (KT)	$F_{\text{hitung}}$
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	JK (a)	$\frac{K(a)}{J}$	$\frac{F_{\text{hitung}}}{F_{\text{tabel}}}$
Regresi (b/a)	1 n-2	JK (b/a)	$\frac{JK(b/a)}{S_{\text{reg}}}$	
		JK (s)		

**Tabel 15. Lanjutan**

Sumber Varians	Dk	JK	Kuadrat Tengah (KT)	$F_{hitung}$
Sisa			$\frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna cocok galat	k-2 n-k	JK (TC) JK (G)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$ $S^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$	$\frac{S^2_{sis}}{S^2_G}$

Kriteria pengujian :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} (1 - \alpha) (k - 2, n - k)$  maka regresi adalah linier dan sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel} (1 - \alpha) (k - 2, n - k)$  maka regresi adalah tidak linier.
2. Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang =  $(k - 2)$  dan dk penyebut =  $(n - k)$  (Riduwan, 2004: 187).

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Dalam analisis regresi linier berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolinieritas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linier antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen.

Jika terjadi hubungan yang linier (mutikolinieritas) maka akan mengakibatkan:

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah sehingga menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto, 2005: 137).

Metode untuk uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel x dan y

n : jumlah sampel yang diteliti

X : jumlah skor X

Y : jumlah skor Y (Arikunto, 2006: 72).

Rumusan hipotesis yaitu:

$H_0$ : tidak terdapat hubungan antar variabel independen

$H_a$ : terdapat hubungan antar variabel independen

Kriteria Hipotesis yaitu:

Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $dk=n$  dan  $\alpha 0,05=$  maka  $H_0$  ditolak  
sebaliknya jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Sudjarwo, (2009: 286), pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara serangkaian data observasi menurut waktu atau ruang. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varian tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Runs Test*

*Runs test* merupakan bagian dari statistic non-parametric dapat pula digunakan untuk menguji apakah residul terdapat korelasi yang tinggi jika antar residul tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residul adalah acak. *Runs test* digunakan untuk melihat apakah data residul terjadi secara random atau tidak.

Run test digunakan dengan membuat hipotesis dasar yaitu :

$H_0$ : Residual (Res1) Random

$H_a$ : Residual (Res1) tidak Random

Dengan hipotesis diatas maka dasar pengambilan uji statistik dengan *Runs Test* adalah (Ghozali, 2011) :

1. Jika  $\text{asympt sig (2 tailed)} < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima  
Hal ini berarti bahwa data residual terjadi secara tidak random
2. Jika  $\text{asympt sig (2 tailed)} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak  
Hal ini berarti bahwa data residual terjadi secara random

#### **Kriteria pengambilan keputusan**

Apabila nilai  $\text{asympt sig (2 tailed)} > 0,05$  maka tidak terjadi gejala auto korelasi, apabila nilai  $\text{asympt sig (2 tailed)} < 0,05$  maka terjadi gejala auto korelasi

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Sudarmanto (2005: 148), menyatakan pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu *rank* korelasi dari *Spearman*. Pengujian *rank* korelasi spearman koefisien korelasi *rank* dari *Spearman* di definisikan sebagai berikut.

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Dimana

$d_1$  = perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada 2 karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke  $i$ .

$n$  = banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank*

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk deteksi heteroskedastisitas sebagai berikut:

$$Y_i = S_0 + S_1 X_1 + U_i$$

Langkah I cocokkan regresi terhadap data mengenai Y residual  $e_i$

Langkah II dengan mengabaikan tanda  $e_i$  dan  $X_i$  sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien *rank* korelasi *Spearman*.

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah III dengan mengasumsikan bahwa koefisien *rank* korelasi populasi  $P_s$  adalah 0 dan  $N > 8$  tingkat penting (signifikan) dari  $r_s$  yang disampel depan di uji dengan pengujian  $t$  sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1 - r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan =  $N-2$

Kriterian pengujian:

Jika nilai  $t$  yang dihitung melebihi nilai  $t_{kritis}$ , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X,  $r_s$  dapat dihitung antara  $e_1$  dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji tingkat penting secara statistik, dengan pengujian  $t$ . (Gujarati, 2010: 177)

## J. Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara, yaitu:

### 1. Pengujian Secara Parsial

Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat, penulis menggunakan rumus *statistic t* melalui regresi sederhana yaitu..

$$= a + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \bar{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

keterangan:

= Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>)

(Sugiyono, 2013: 184).

Untuk mengetahui taraf *signifikansi* digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut.

$$t_0 = \frac{b}{sb}$$

Keterangan

- $t_0$  = Nilai teoritis observasi  
 $b$  = Koefisien arah regresi  
 $S_b$  = Standar deviasi

Kriteria pengujian hipotesis.

- a. Apabila  $t_0 > t$  , maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan ada pengaruh. Sebaliknya, apabila  $t_0 < t$  , maka  $H_0$  diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan  $\alpha = 0,05$  dan dk  $(n-2)$ .
- b. Apabila  $t_0 < t$  , maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan ada pengaruh. Sebaliknya, apabila  $t_0 > t$  , maka  $H_0$  diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan  $\alpha = 0,05$  dan dk  $(n-2)$
- c. Jika  $t_0 < -t$  , maka  $H_0$  ditolak yang menyatakan ada pengaruh. Sebaliknya, jika  $-t < t_0 < t$  , maka  $H_0$  diterima yang menyatakan tidak ada pengaruh dengan  $\alpha = 0,05$  dan dk  $(n-2)$ .  
(Sugiyono, 2010: 188).

## 2. Pengujian Secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan statistic (F) melalui regresi linier multipel yaitu suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis digunakan model regresi linier multipel yaitu.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Nilai ramalan untuk variabel Y  
 $a$  = Konstanta  
 $b_1-b_4$  = Koefisien arah regresi  
 $X_1-X_4$  = Variabel bebas

$$b_1 = \frac{(\sum_2^1) (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2) (\sum X_2 Y) (\sum X_3 Y)}{(\sum_1^2) (\sum_2^2) (\sum_3^3) (\sum_4^4) - (\sum X_1 X_2 X_3 X_4)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_2^2) (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2) (\sum X_2 Y) (\sum X_3 Y)}{(\sum_1^2) (\sum_2^2) (\sum_3^3) (\sum_4^4) - (\sum X_1 X_2 X_3 X_4)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum_3^3) (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2) (\sum X_2 Y) (\sum X_3 Y)}{(\sum_1^2) (\sum_2^2) (\sum_3^3) (\sum_4^4) - (\sum X_1 X_2 X_3 X_4)^2}$$

$$b_4 = \frac{(\sum_3^3) (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2) (\sum X_2 Y) (\sum X_3 Y)}{(\sum_1^2) (\sum_2^2) (\sum_3^3) (\sum_4^4) - (\sum X_1 X_2 X_3 X_4)^2}$$

(Sugiyono, 2012: 204)

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F) untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ , terhadap  $Y$ , dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

$JK_{reg}$  dicari dengan rumus :

$$JK_{reg} = a_1 X_{1i} Y_i + a_2 X_{2i} Y_i + \dots + a_k X_{ki} Y_i$$

$$JK_{res} = (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Keterangan :

$JK_{reg}$  = Jumlah kuadrat regresi

$JK_{res}$  = Jumlah kuadrat residu

$k$  = Jumlah variable bebas

$n$  = Jumlah sample

Dengan kriteria uji adalah “Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $H_a$  diterima, demikian pula sebaliknya,  $F_{tabel}$  untuk dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dengan taraf signifikan 0,05.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kemandirian belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018 dapat diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar Tahun pelajaran 2017/2018.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018.
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018.

5. Ada pengaruh yang positif dan signifikan kecerdasan emosional, kemandirian belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah, dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai pengaruh kecerdasan emosional, kemandirian belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swadhipa 1 Natar tahun pelajaran 2017/2018 maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya bisa mengontrol kecerdasan emosional yang dimiliki dengan baik. Hal tersebut dikarenakan dengan kita memiliki kecerdasan emosional yang baik dan tepat pengontrolannya, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah yang baik pula.
2. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya menumbuhkan kemandirian belajar yang tinggi dalam dirinya. Hal itu dikarenakan, dengan memiliki kemandirian belajar yang tinggi, siswa akan terpacu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik di dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebaliknya, kemandirian belajar siswa rendah, maka hasil belajar yang

diperoleh siswa kurang maksimal atau tidak akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

3. Fasilitas belajar di sekolah terlebih perpustakaan hendaknya dimanfaatkan secara optimal baik oleh siswa maupun guru. Karena pemanfaatan perpustakaan di sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar. Artinya jika pemanfaatan perpustakaan di sekolah meningkat, maka hasil akuntansi siswa juga semakin meningkat dan guru akan lebih menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas. Demi terwujudnya keberhasilan dalam proses pembelajaran dan tercapainya hasil belajar yang optimal, perlu diperhatikan pula mengenai kelengkapan serta kelayakan dari fasilitas yang ada di perpustakaan sekolah.
4. Bagi orang tua hendaknya menyediakan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Hal ini dikarenakan dalam melakukan proses belajar diperlukan fasilitas belajar dan dengan adanya fasilitas belajar yang baik maka prestasi belajar akan meningkat. Orang tua hendaknya memberikan perhatian yang cukup saat anak melakukan kegiatan belajar di rumah. Hal ini dikarenakan melalui pendampingan orang tua anak akan lebih semangat dalam belajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya pihak-pihak yang terkait mulai dari guru, orang tua, dan siswa sendiri memperhatikan kecerdasan emosional, kemandirian belajar, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan perhatian orang tua. Hal ini dikarenakan untuk mewujudkan tercapainya tujuan belajar dan untuk mewujudkan tercapainya pendidikan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Dalyono. Muhammad. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Familia, Pustaka. 2006. *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fees, Warren, Reeve. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2002. *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, John. 2001. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gujarati, Damodar dan Porter, Down. 2010. *Dasar - dasar Ekonometrika Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasbullah. 2005. *Dasar - dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Imam, C. 2008. *Acuan Normatif Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Al-Haramain Publishing House.
- Koestoro, B. dan Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surabaya: Yayasan Kampusina.
- Lasa. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus.
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar Offset
- Mustaqim. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nazir. Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indah.
- Rahmania, Utari. 2011. *Teknis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah : Pembinaan dan Pengembangan Koleksi-Inventarisasi*. Yogyakarta: BEP-FKBA-LPPI
- Ratnaningsih, N. 2007. *Pengaruh Pembelajaran Konstektual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematika Serta Kemandirian*

*Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas*. Disertasi UPI Bandung: Tidak Dipublikasikan.

- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Shapiro.2003. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustakpa Utama
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu
- Sudjana, Nana. 2001.*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sumarmo, U. (2004). *Kemandirian Belajar: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Peserta Didik* . Makalah disajikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika di UNY
- Suryosubroto,B. 2009.*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto

Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta : CV Sagung Seto..

Tahar, Irzan dan Enceng. 2006. *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh* . Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, September 2006, Volume 7, Nomor 2, 91 - 101: Diterbitkan.

Thoha, Chabib. 2011. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Uno, Hamzah. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Wahidmurni, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Nuha Litera